

**Journal of Special Education Lectura**

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>Email: jse-lectura@unilak.ac.id**Urgensi Bahasa Isyarat di Lingkungan Universitas**effranzudeta¹, yesinovitasari², herdi³, dinafitriani⁴¹²³⁴Universitas Lancang Kuning, Indonesia**Informasi Artikel****Riwayat Artikel:**

Ter kirim, 27 Juni 2024

Revisi, 29 Juni 2024

Diterima, 30 Juni 2024

Kata Kunci:

Bahasa Isyarat

Tunarungu

Urgensi Bahasa Isyarat

Bahasa Isyarat di Universitas

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan khusus adalah pribadi yang mengalami permasalahan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan baik berupa fisik, mental, dan emosional. Universitas Lancang Kuning sebagai ranah pendidikan yang secara resmi mengakuisisi jurusan pendidikan khusus yang pertama di Pekanbaru, dibarengi dengan meningkatnya antusias anak disabilitas untuk kuliah di Universitas Lancang Kuning. Kondisi ini menjadikan Universitas Lancang Kuning menjadi salah satu penyelenggaraan pendidikan inklusif di Provinsi Riau. Lingkungan kampus sangat mempengaruhi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang urgensi bahasa isyarat di lingkungan kampus Universitas Lancang Kuning karena mencermati ada sekitar 14 disabilitas tunarungu menjadi mahasiswa di Universitas Lancang Kuning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa tunarungu, mahasiswa, dosen, dan staf. Hasil Penelitian menggambar bahasa isyarat sangat dibutuhkan dalam menunjang aksesibilitas dan inklusifitas anak tunarungu di kampus, serta mambantu dalam keberhasilan akademik mereka, selain itu juga dengan adanya tunarungu dani bahasa isyaratnya maka akan mendorong banyak inovasi serta riset yang berhubungan dengan hal tersebut

ABSTRACT

Children with special needs are individuals who experience problems in the growth or development process, whether physical, mental or emotional. Lancang Kuning University as an educational sector has officially acquired the first special education department in Pekanbaru, accompanied by the increasing enthusiasm of children with disabilities to study at Lancang Kuning University. This condition makes Lancang Kuning University one of the providers of inclusive education in Riau Province. The campus environment greatly influences children with special needs to develop their potential. The purpose of this research is to obtain information about the urgency of sign language in the Lancang Kuning University campus environment because considering that there are around 14 deaf students who are students at Lancang Kuning University. This research uses a qualitative descriptive method with research subjects namely deaf students, university students, lecturers, and staff. Research results: Sign language drawing is really needed to support the accessibility and inclusiveness of deaf children on campus, as well as helping in their academic success. Apart from that, the presence of deaf people and sign language will encourage a lot of innovation and research related to this matter.

Corresponding Author:

Nama Penulis : Yesi Novitasari

Afiliasi Universitas Lancang Kuning

Email: yesinovitasari@unilak.ac.id

Pendahuluan

Salah satu hal penting yang harus diperoleh dan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi setiap manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan keterampilan atau potensi dalam diri yang juga salah satu hal yang penting. Seiring dengan perkembangan, pendidikan akan selalu menghadapi perubahan atau perbaikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta melahirkan anak yang berkualitas (Tsoraya et al., 2023). Namun, tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan dikarenakan beberapa faktor, salah satunya seperti kelainan yang dialami oleh seseorang.

Berjalannya waktu, seseorang yang mengalami kelainan atau cacat bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan orang pada umumnya melalui pendidikan inklusif (Rahma, 2023). Tujuan dari pendidikan inklusif sendiri adalah tidak membedakan dan memberikan kesempatan yang sama juga setara untuk seluruh peserta didik (Rahman et al., 2023). Banyak ragam seseorang yang mengalami cacat atau kelainan disebut sebagai berkebutuhan khusus dan salah satu orang dengan berkebutuhan khusus adalah tunarungu.

Tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan dalam mendengar sehingga berdampak pada aspek perkembangan bahasa, dimana mereka kesulitan untuk berbicara dan menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang mengalami kehilangan pendengaran yang menyebabkan seseorang tidak dapat menangkap rangsangan yang diterima melewati pendengarannya. Selain berdampak pada aspek perkembangan bahasa, tunarungu juga mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan emosinya serta komunikasinya (Juherna et al., 2020).

Meskipun mengalami hambatan dalam pendengarannya yang menyebabkan berkesulitan dalam berkomunikasi, seseorang dengan hambatan pendengaran tidak menghalangi mereka untuk melakukan semua aktivitasnya terutama dalam menempuh pendidikan. Mereka tetap bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang membantu mereka dalam berkomunikasi. Namun, sayangnya tidak banyak masyarakat yang mengetahui dan mengerti akan bahasa isyarat, khususnya pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning.

Bahasa isyarat sendiri merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi atau pesan melalui gerakan tubuh, tangan, bibir dan ekspresi muka atau yang disebut sebagai komunikasi nonverbal (Hamdani & Bustamin, 2023). Dalam lingkungan Universitas Lancang Kuning banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan seseorang yang mengalami tunarungu, atau ketika pada saat seseorang dengan tunarungu ingin bertanya, mereka juga akan mengalami kesulitan.

Universitas Lancang Kuning sebagai ranah pendidikan yang secara resmi mengakuisisi jurusan pendidikan khusus yang pertama di Pekanbaru, dibarengi dengan meningkatnya antusias anak disabilitas untuk kuliah di Universitas Lancang Kuning. Kondisi ini menjadikan Universitas Lancang Kuning menjadi salah satu penyelenggaraan pendidikan inklusif di Provinsi Riau. Lingkungan kampus sangat mempengaruhi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang urgensi bahasa isyarat di lingkungan kampus Universitas Lancang Kuning karena mencermati ada sekitar 14 disabilitas tunarungu menjadi mahasiswa di Universitas Lancang Kuning, bahasa isyarat yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan anak tunarungu tentunya menjadikannya sebagai suatu hal penting dalam mendukung studi mereka.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan melihat bagaimana akses bahasa isyarat dalam lingkungan kampus universitas lancang kuning. Dalam penelitian ini akan ada wawancara, studi dokumentasi dan juga observasi dalam mengumpulkan data di lingkungan kampus universitas lancang kuning. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa anak Tunarungu, Mahasiswa, Dosen dan Staf di Universitas Lancang Kuning

Data penelitian ini dapat diambil langsung di lokasi penelitian itu dilaksanakan. Pengumpulan data dilaksanakan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan untuk melakukan pengamatan serta pihak lain atau perwakilan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk melengkapi pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa isyarat sangat penting di universitas karena beberapa alasan, termasuk mempromosikan aksesibilitas, inklusivitas, dan keberagaman. Berikut adalah beberapa poin penting yang menyoroti pentingnya hal ini :

1. Aksesibilitas dan inklusifitas bagi Siswa Tunarungu :

Bahasa isyarat memungkinkan siswa tunarungu dan gangguan pendengaran untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan akademik dan sosial. Hal ini memastikan bahwa perkuliahan, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat diakses, sehingga mendorong kesetaraan kesempatan pendidikan. Bahasa isyarat memainkan peran penting dalam mendukung aksesibilitas bagi siswa tunarungu, memastikan mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan akademik dan sosial (Jones et al 2021). Berikut adalah cara utama bahasa isyarat meningkatkan aksesibilitas dan inklusifitas:

a. Komunikasi yang dapat diakses:

Penerjemah di Ruang Kelas: Penerjemah bahasa isyarat memfasilitasi penerjemahan bahasa lisan secara real-time selama perkuliahan, diskusi, dan aktivitas kelas lainnya. Hal ini memungkinkan siswa tunarungu untuk memahami dan terlibat dengan materi yang diajarkan.

Bahasa Isyarat di Media: Menyediakan interpretasi bahasa isyarat dalam video, webinar, dan kursus online memastikan siswa tunarungu memiliki akses ke konten visual dan pendengaran.

b. Lingkungan Pembelajaran Inklusif:

Sumber Pembelajaran Visual: Materi pendidikan, seperti buku teks, presentasi, dan handout, dapat dilengkapi dengan alat bantu visual dan terjemahan bahasa isyarat agar lebih mudah diakses.

Alat Interaktif: Alat dan teknologi pembelajaran interaktif yang menggabungkan bahasa isyarat, seperti video dengan teks dan aplikasi bahasa isyarat, meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa tunarungu.

c. Layanan Dukungan Komprehensif:

Layanan Pencatatan: Universitas sering kali menyediakan layanan pencatatan bersamaan dengan interpretasi bahasa isyarat, untuk memastikan bahwa siswa tunarungu mendapatkan catatan yang komprehensif dan akurat dari kelas mereka.

- Bimbingan dan Pendampingan:** Layanan bimbingan dan pendampingan khusus dalam bahasa isyarat dapat memenuhi kebutuhan akademis khusus siswa tunarungu, membantu mereka untuk berhasil dalam studi mereka.
- d. Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler:
Acara yang dapat diakses: Menyediakan interpretasi bahasa isyarat di acara-acara universitas, seperti orientasi, upacara wisuda, dan pertemuan organisasi mahasiswa, memastikan bahwa mahasiswa tunarungu dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan kampus.
Organisasi: Siswa tunarungu dapat bergabung dengan organisasi yang menawarkan dukungan bahasa isyarat, menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki.
- e. Dukungan dalam Proses Administrasi:
Layanan yang Dapat Diakses: Layanan administrasi universitas, seperti bimbingan, konseling, dan bantuan keuangan, harus menawarkan interpretasi bahasa isyarat untuk memastikan mahasiswa tunarungu dapat mengakses informasi dan dukungan penting.
Komunikasi dengan Pengajar dan Staf: Memberikan pelatihan bagi pengajar dan staf tentang cara berkomunikasi secara efektif dengan siswa tunarungu, termasuk keterampilan dasar bahasa isyarat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.
- f. Kepatuhan Hukum dan Tanggung Jawab Etis:
Kepatuhan terhadap Hukum: Banyak negara memiliki undang-undang dan peraturan, seperti Undang-Undang Penyandang Disabilitas Amerika (ADA) di Amerika Serikat, yang mengharuskan lembaga pendidikan menyediakan akomodasi bagi siswa tunarungu, termasuk interpretasi bahasa isyarat. Namun di Indonesia belum ada undang-undang yang mengatur hal tersebut
Kesetaraan dalam Pendidikan: Universitas memiliki tanggung jawab etis untuk memastikan bahwa semua mahasiswa, termasuk penyandang tunarungu, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan sumber daya.
- g. Mempromosikan Kemandirian:
Advokasi Diri: Bahasa isyarat memberdayakan siswa tunarungu untuk mengadvokasi kebutuhan mereka sendiri dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri.
Ketersediaan Sumber Daya: Akses ke sumber daya bahasa isyarat, seperti penerjemah, materi dengan teks, dan kamus bahasa isyarat, mendukung pembelajaran dan penelitian mandiri.
- h. Meningkatkan Integrasi Sosial:
Interaksi Teman Sebaya: Bahasa isyarat memfasilitasi komunikasi antara siswa tunarungu dan siswa yang dapat mendengar, membina persahabatan dan kolaborasi.
Kesadaran Budaya: Mempromosikan penggunaan bahasa isyarat di kampus meningkatkan kesadaran akan budaya Tunarungu dan mendorong inklusivitas dan menghormati keberagaman.
- i. Integrasi Teknologi:
Teknologi Pendukung: Teknologi seperti layanan relai video (VRS) dan teks waktu nyata (RTT) dapat diintegrasikan ke dalam platform pendidikan untuk mendukung komunikasi dan pembelajaran bagi siswa tunarungu.
Platform Pembelajaran Online: Memastikan bahwa platform pembelajaran online dapat diakses dan menyertakan interpretasi atau teks bahasa isyarat membantu siswa tunarungu mengakses dan mendapatkan manfaat dari pendidikan jarak jauh.
2. Mendukung Kesuksesan Akademik:

Layanan dukungan bahasa isyarat, seperti juru bahasa dan pencatat, berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa tunarungu dan siswa yang mengalami gangguan pendengaran. Hal ini memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan penilaian secara efektif. Bahasa isyarat mendukung keberhasilan akademis dalam berbagai cara, khususnya bagi siswa tunarungu dan gangguan pendengaran (Glasser et al 2020). Berikut adalah beberapa cara spesifik di mana bahasa isyarat berkontribusi terhadap prestasi akademik:

a. Komunikasi Efektif di Kelas:

Memahami Perkuliahan: Penerjemah bahasa isyarat memungkinkan siswa tunarungu dan gangguan pendengaran untuk memahami perkuliahan secara real-time, memastikan mereka memahami materi yang diajarkan.

Partisipasi Aktif: Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dengan rekan-rekan dan instruktur mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif.

b. Akses ke Materi Kursus:

Konten yang Ditafsirkan: Menyediakan video dan materi yang ditafsirkan dalam bahasa isyarat memastikan bahwa siswa memiliki akses ke semua konten kursus.

Pemahaman: Bahasa isyarat membantu siswa memahami konsep dan terminologi kompleks yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks tertulis.

c. Layanan Pendukung:

Layanan Pencatatan: Universitas sering kali menyediakan pencatat yang bekerja bersama penerjemah bahasa isyarat untuk memastikan bahwa siswa memiliki catatan yang rinci dan akurat dari kelas mereka.

Bimbingan dan Pendampingan: Layanan bimbingan dan pendampingan khusus dalam bahasa isyarat dapat memenuhi kebutuhan akademis tertentu dan membantu siswa berhasil dalam studi mereka.

d. Lingkungan Belajar yang Ditingkatkan:

Pembelajaran Visual: Banyak siswa tunarungu dan gangguan pendengaran adalah pembelajar visual. Bahasa isyarat, sebagai bahasa visual, selaras dengan gaya belajar mereka, sehingga memudahkan mereka menyerap dan menyimpan informasi.

Keterlibatan: Penggunaan bahasa isyarat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang dapat menghasilkan retensi informasi yang lebih baik dan kinerja akademik yang lebih tinggi.

e. Dukungan Emosional dan Sosial:

Rasa Memiliki: Ketika universitas menyediakan layanan bahasa isyarat, mahasiswa tunarungu dan gangguan pendengaran akan merasa lebih dilibatkan dan dihargai, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka.

Interaksi Teman Sebaya: Peluang untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang fasih berbahasa isyarat dapat mengarah pada integrasi sosial dan jaringan dukungan yang lebih baik, yang penting untuk keberhasilan akademis.

f. Sumber Daya Pendidikan yang Disesuaikan:

Materi yang Diadaptasi: Materi pendidikan dapat diadaptasi untuk menyertakan bahasa isyarat, seperti video dengan interpretasi atau subtitle bahasa isyarat, sehingga pembelajaran lebih mudah diakses.

Integrasi Teknologi: Penggunaan teknologi, seperti alat konferensi video dengan interpretasi bahasa isyarat, dapat memfasilitasi pembelajaran, terutama di lingkungan pembelajaran jarak jauh atau hybrid.

g. Kepatuhan terhadap Standar Hukum:

Kesetaraan Pendidikan: Menyediakan layanan bahasa isyarat memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang mewajibkan aksesibilitas dalam pendidikan, sehingga menjunjung tinggi hak siswa tuna rungu dan siswa yang mengalami gangguan pendengaran untuk menerima pendidikan yang adil dan setara.

h. Promosi Pembelajaran Mandiri:

Ketersediaan Sumber Daya: Akses terhadap sumber daya bahasa isyarat, seperti kamus bahasa isyarat dan platform pembelajaran online, dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam studi dan penelitian mandiri.

Advokasi Diri: Belajar di lingkungan yang mendukung bahasa isyarat mendorong siswa untuk mengadvokasi kebutuhan mereka sendiri dan mencari sumber daya yang membantu keberhasilan akademis mereka.

3. Mendorong Riset dan Inovasi:

Universitas yang menganut bahasa isyarat dapat menjadi pusat penelitian di bidang studi Tunarungu, linguistik, dan teknologi aksesibilitas. Hal ini dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat tidak hanya bagi komunitas Tunarungu tetapi juga masyarakat luas. Dengan memprioritaskan bahasa isyarat, universitas menunjukkan komitmen terhadap keberagaman, kesetaraan, dan inklusi, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan memperkaya bagi semua siswa. Bahasa isyarat berperan penting dalam mendorong penelitian dan inovasi di perguruan tinggi (Camgoz et al 2020). Dengan mengintegrasikan bahasa isyarat ke dalam lingkungan akademis, universitas dapat memajukan ide, teknologi, dan metodologi baru yang tidak hanya bermanfaat bagi komunitas Tunarungu tetapi juga masyarakat luas. Berikut beberapa cara bahasa isyarat mendukung penelitian dan inovasi:

a. Studi Tunarungu dan Linguistik:

Penelitian Linguistik: Bahasa isyarat adalah bidang studi yang kaya bagi para ahli bahasa, yang menganalisis struktur, tata bahasa, dan evolusinya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang perkembangan bahasa dan kognisi.

Budaya dan Sejarah Tunarungu: Penelitian terhadap budaya, sejarah, dan praktik komunitas Tunarungu memperkaya pemahaman kita tentang keragaman manusia dan dinamika sosial.

b. Perkembangan Teknologi Pendukung:

Alat Inovatif: Universitas dapat mendorong pengembangan teknologi baru seperti perangkat lunak pengenalan bahasa isyarat, perangkat terjemahan otomatis, dan alat bantu dengar yang lebih baik.

Solusi Aksesibilitas: Penelitian di bidang ini dapat mengarah pada penciptaan solusi aksesibilitas yang lebih efektif, seperti teks real-time dan avatar bahasa isyarat untuk komunikasi digital.

c. Metode dan Materi Pendidikan:

Pedagogi Inklusif: Penelitian mengenai metode pengajaran bagi siswa tunarungu dan gangguan pendengaran dapat meningkatkan hasil pendidikan. Pendekatan inovatif mungkin mencakup penggunaan multimedia, alat interaktif, dan bahasa isyarat dalam berbagai konteks pendidikan.

-
- Pengembangan Kurikulum:** Mengembangkan kurikulum yang menggabungkan bahasa isyarat dan budaya Tunarungu dapat meningkatkan program pendidikan, menjadikannya lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa.
- d. Studi Psikologi dan Kognitif:
Manfaat Kognitif: Mempelajari bagaimana pemerolehan bahasa isyarat mempengaruhi proses kognitif dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi otak dan pembelajaran bahasa.
Kesehatan Mental: Penelitian terhadap kesehatan mental individu tunarungu, termasuk dampak hambatan komunikasi dan inklusi sosial, dapat memberikan masukan bagi sistem dukungan dan pendekatan terapeutik yang lebih baik.
- e. Inovasi Pelayanan Kesehatan:
Komunikasi Medis: Meneliti cara efektif untuk mengkomunikasikan informasi medis dalam bahasa isyarat dapat meningkatkan hasil layanan kesehatan bagi pasien tunarungu.
Telemedis: Inovasi dalam telemedis yang mencakup interpretasi bahasa isyarat dapat membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses oleh individu tunarungu.
- f. Ilmu Sosial dan Kebijakan:
Pengembangan Kebijakan: Penelitian dapat memberikan masukan bagi kebijakan dan praktik yang mendorong aksesibilitas dan inklusivitas di berbagai sektor, termasuk pendidikan, ketenagakerjaan, dan layanan publik.
Integrasi Sosial: Mempelajari integrasi sosial individu tunarungu dapat menghasilkan strategi yang lebih baik untuk mengembangkan komunitas inklusif.
- g. Teknologi dan Rekayasa:
Interaksi Manusia dengan Komputer: Penelitian yang dimaksud yaitu dapat mengeksplorasi bagaimana individu tunarungu berinteraksi dengan teknologi, sehingga menghasilkan antarmuka pengguna yang lebih intuitif dan mudah diakses.
Kecerdasan Buatan: Penelitian AI dapat mengembangkan sistem pengenalan bahasa isyarat dan asisten virtual yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan pengguna tunarungu.
- h. Bisnis dan Kewirausahaan:
Praktik Bisnis Inklusif: Penelitian dapat mengarah pada pengembangan praktik bisnis yang lebih inklusif terhadap karyawan dan pelanggan tunarungu, sehingga mendorong keberagaman di tempat kerja.
Startup dan Inovasi: Mendorong kewirausahaan dalam komunitas tunarungu dapat mengarah pada penciptaan bisnis dan teknologi baru yang melayani kebutuhan individu tunarungu.
- i. Kolaborasi Interdisipliner:
Penelitian Lintas Disiplin: Mengintegrasikan bahasa isyarat ke dalam proyek penelitian di berbagai disiplin ilmu mendorong kolaborasi interdisipliner, yang mengarah pada solusi inovatif dan bidang studi baru.
Proyek Kolaboratif: Universitas dapat menyelenggarakan proyek dan acara kolaboratif yang mempertemukan peneliti, praktisi, dan anggota komunitas Tunarungu untuk mengatasi tantangan bersama dan mengeksplorasi ide-ide baru.
- j. Mendorong Keberagaman dan Inklusi:
Praktik Penelitian Inklusif: Memastikan bahwa praktik dan lingkungan penelitian dapat diakses oleh peneliti dan peserta tunarungu akan mendorong keberagaman dan inklusi dalam komunitas akademis.

Beasiswa dan Pendanaan: Memberikan beasiswa dan pendanaan untuk penelitian yang berkaitan dengan bahasa isyarat dan studi Tunarungu mendorong lebih banyak pelajar dan cendekiawan untuk menekuni bidang penting ini.
Singkatnya,

Kesimpulan

Bahasa isyarat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mudah diakses dan inklusif bagi siswa tunarungu. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, universitas dapat memastikan bahwa mahasiswa tunarungu memiliki kesempatan yang sama untuk sukses secara akademis dan sosial. Bahasa isyarat merupakan alat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa tunarungu. Dengan menyediakan komunikasi yang mudah diakses, meningkatkan lingkungan belajar, dan membina komunitas yang inklusif dan suportif, universitas dapat memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara akademis. Bahasa isyarat mendukung dan mendorong berbagai penelitian dan inovasi di universitas. Dengan mengembangkan lingkungan inklusif yang menghargai dan mengintegrasikan bahasa isyarat, universitas dapat mendorong penemuan dan kemajuan baru yang bermanfaat bagi komunitas Tunarungu dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Rujukan

- Camgoz, N. C., Koller, O., Hadfield, S., & Bowden, R. (2020). Sign language transformers: Joint end-to-end sign language recognition and translation. In *Proceedings of the IEEE/CVF conference on computer vision and pattern recognition* (pp. 10023-10033).
- Glasser, A., Mande, V., & Huenerfauth, M. (2020, July). Accessibility for deaf and hard of hearing users: Sign language conversational user interfaces. In *Proceedings of the 2nd Conference on Conversational User Interfaces* (pp. 1-3).
- Jones, G. A., Ni, D., & Wang, W. (2021). Nothing about us without us: Deaf education and sign language access in China. *Deafness & Education International*, 23(3), 179-200.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12–19.
- Hamdani, I. M., & Bustamin, S. (2023). Pengoptimalan Komunikasi Bahasa Isyarat Abjad dengan Augmented Reality. *Jurnal PROCESSOR*, 18(2).
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi Manajemen dalam Penerapan Inklusi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jme Jurnal Management Education*, 1(01), 27–36.
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). Manajemen Pendidikan. *Mafy Media Literasi Indonesia*.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). The Role of Accounting Information Systems in the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 44–47.